

Pendampingan Pembelajaran Tajwid Dasar Pada Santri Baru Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi

Badarudin¹, May Roni²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Sultan Fatah

²Universitas Lampung

 Email : abaturob9@gmail.com

Received : 13-08-2023

Revised : 04-10-2023

Accepted : 27-10-2023

Abstrak

Pendampingan dilaksanakan dengan santri Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi sebagai objek dalam pelaksanaan pengabdian dengan tujuan memberikan pengetahuan berupa ilmu tajwid dasar yang bermanfaat atau membantu mempermudah santri dalam membaca serta menghafalkan Al-Qur'an. Pendampingan ini mengambil program pembelajaran atau penyuluhan dalam penerapan ilmu tajwid dalam mengembangkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dengan memberikan edukasi kepada para santri baru mengenai tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Pendampingan ini dapat meningkatkan pengetahuan santri baru tentang tata cara membaca Al-Quran dan diharapkan dapat diamalkan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi. Terdapat beberapa pendampingan pengabdian tentang pengabdian pembelajaran tajwid salah satunya adalah nama pengabdian yang dilakukan oleh Adiva Syaifullah, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah dan Triana Srisantyorini yang diterbitkan pada tahun 2020.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Ilmu Tajwid, Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas/tempat belajar. Ada dua macam kegiatan dalam proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran dan proses pengajaran. Dapat juga dijelaskan bahwa dalam prakteknya proses pembelajaran selalu melibatkan dua unsur manusia, yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai guru. (Himayaturohmah, 2019)

Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga bisa dipahami sebagai proses untuk membantu peserta didik supaya bisa belajar dengan baik.



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.

Dari pembelajaran yang dilakukan tentunya yang diharapkan adalah pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Pengertian pemahaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti pengertian, pengetahuan, pendapat, dan pikiran. Sedangkan kata pemahaman sendiri berarti proses, perbuatan, dan cara memahami atau menanamkan.

Definisi pemahaman menurut Sudjana adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Pemahaman termasuk dalam ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual.

Al-qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membimbing umat-Nya di jalan yang benar. Al-qur'an juga merupakan amalan yang mulia. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, setiap huruf yang dibaca akan dibalas dengan sepuluh kebaikan. Demikian pula terdapat hadist yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mempelajari Al-qur'an dan kemudian mengajarkannya. Seperti dalam Hadist Shahih Al-Bukhari. No. 4639

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui Malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab sebagai *hujjah* (bukti) atas kerosulan Muhammad dan pedoman hidup bagi manusia, serta membacanya ialah ibadah.

Di dalamnya terkumpul wahyu Allah SWT apabila kita membaca, memperelajarinya akan mendapat ketenangan hidup dan selalu mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban. Salah satu bagian mempelajari Al-Qur'an yaitu membaca Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an penting sekali diajarkan mulai sejak kanak-kanak. (Muhammad & Al Mu'min, 2021)

Dalam membaca Al-qur'an terdapat kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang harus diperhatikan yaitu ilmu tajwid. Tajwid artinya memperbagus dan secara istilah artinya menegeluarkan huruf-huruf dari tempat keluarnya dan memeberikan tiap-tiap huruf akan hak-hak dan mustahaqnya. Mustahaq huruf yaitu sifat-sifat yang tidak melekat pada huruf. Seperti tarqiq, tafkhim, idghom dan yang lainnya. (Assya'bani et al., 2021)

Secara bahasa tajwid berarti memperbaiki/membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, serta memberi hak-haknya, seperti jelas, lemah dan sifat-sifat huruf, seperti: tebal, tipis, al-jahr, isti'la dan lain-lain.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman ilmu tajwid adalah cara memahami hak-hak huruf (sifat asli yang selalu nampak pada huruf hijaiyah) dan mustahak huruf (sifat yang sewaktu-waktu nampak pada huruf hijaiyah) dengan membutuhkan waktu yang lama.

Tujuan mempelajari Ilmu Tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (*fasih*) sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw. Serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Juga agar dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca serta dapat pula mengajarkan dengan tepat dan benar. pendapat lain tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik (*fashih*) sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw. Serta dapat memelihara lisannya dari kesalaha-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Selain itu, mempelajari ilmu tajwid juga bertujuan agar dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan. Dengan membaca Al-Qur'an dengan benar diharapkan pembaca Al-Qur'an memperoleh ridha Allah dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Syaifullah et al., 2021)

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah yaitu kewajiban agama yang apabila ada sebagian dari kaum muslim melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban

sebagian yang lain. Sedangkan, hukum menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah fardu 'ain yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang mukalaf dan tidak bisa diwakili oleh orang lainnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa betapa pentingnya ilmu tajwid dalam membaca Al-qur'an. Terlebih bagi santri yang berada di Pondok Pesantren yang berbasis tahfidz Al-qur'an. Karena dengan memahami hukum-hukum tajwid, kualitas bacaan akan meningkat serta memudahkan dalam proses menghafal maupun muroja'ah Al-qur'an. Kurangnya pengetahuan maupun penerapan santri tentang ilmu tajwid akan menghambat atau memperlambat proses tahfidznya.

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode-metode tertentu.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses penghafalan Al-Qur'an secara keseluruhan, baik hafal maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan.

Jadi, pengertian menghafal Al-Qur'an adalah kapasitas kesanggupan individu untuk proses memasukan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan supaya dapat mengingat dan mengucapkannya di luar kepala, dan dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu.

Sebagai seorang muslim khususnya para penghafal Al- Qur'an tajwid tentu sangat penting. Dengan menggunakan tajwid bacaan Al-Qur'an akan semakin indah, menghindari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an dan banyak manfaat lainnya.(Ishak et al., 2020)

Pendampingan ini saya lakukan karena minimnya pengetahuan santri baru terhadap kaidah ilmu tajwid dasar. Sehingga, masih banyak santri yang hafal dengan huruf-huruf hijaiyah akan tetapi dalam pengucapan dan bacaan yang sesuai dengan ilmu tajwid mereka belum memahami ataupun menguasai.

Sehubungan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada santri Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi akan dilakukan dengan pembelajaran dasar ilmu tajwid dalam membaca Al-qur'an. Dengan adanya pendampingan pembelajaran ilmu tajwid dasar ini, saya ingin meningkatkan pemahaman santri baru mengenai ilmu tajwid bukan hanya paham namun diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam membaca Al-qur'an.

Dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan agar para santri baru yang mengikuti pendampingan dapat memahami kaidah tajwid yang menjadi dasar dalam membaca Al-Qur'an. Pendampingan yang dilakukan ini tidak hanya sebatas memberi teori saja, akan tetapi para santri diajak untuk mempraktekkan langsung dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini yang menjadi subjek dampingan dalam pengabdian masyarakat adalah santri baru Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi. Para santri yang sehari-harinya berkeutatan dengan kegiatan tahfidz Al-Qur'an, tak jarang masih ada sebagian santri baru yang belum paham tajwid bahkan baru mengenal kaidah-kaidah ilmu tajwid saat masuk pesantren. Sehingga, tahap awal santri baru dalam menghafal sangat memerlukan pembelajaran tajwid dan binadzor yang dibimbing langsung dengan guru ngajinya.

Kegiatan ini sangat membantu para santri baru untuk menggali pemahaman tentang tajwid. Sehingga dalam proses tahfidz dapat berjalan secara optimal, tentunya harus diiringi dengan kesungguhan dari dalam diri santri agar tujuannya tercapai.

Kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an ini menjadikan para santri mengetahui bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan riset yang dilakukan oleh Adiva Syaifullah, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah dan Triana Srisantyorini bahwa tajwid adalah memperbaiki atau memperindah pengucapan setiap

khuruf dan makhraj (tempat keluarnya huruf) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya. Materi ini berhubungan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an, dimana di dalam ilmu tajwid menjelaskan cara membaca bacaan dalam Al-Qur'an sehingga pelafalan dan hukum bacaan dapat dibaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Metode

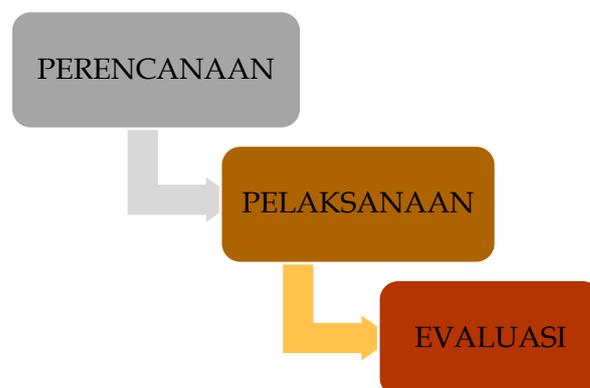
Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Subjek dalam pendampingan ini yaitu santri baru pondok pesantren Wali Songo Sukajadi tentang Pembelajaran Tajwid Dasar untuk mengembangkan bacaan Al-Qur'an.

Lokasi dampingan ini tepatnya berada di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi, Jl. Wali Songo, Kel. Sukajadi Kec. Bumiratu Nuban, Kab. Lampung Tengah. Dalam hal ini yang menjadi subjek dampingan dalam pengabdian masyarakat adalah santri baru Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi. Para santri yang sehari-harinya berkulat dengan kegiatan tahfidz Al-Qur'an, tak jarang masih ada sebagian santri baru yang belum paham tajwid bahkan baru mengenal kaidah-kaidah ilmu tajwid saat masuk pesantren. Sehingga, tahap awal santri baru dalam menghafal sangat memerlukan pembelajaran tajwid dan binadzor yang dibimbing langsung dengan guru ngajinya.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini langkah awal yakni tahap perencanaan, saya mengamati kondisi subjek dampingan dengan menyesuaikan apa yang menjadi kebutuhannya, agar permasalahan yang dihadapi dapat terpecahkan.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, dimulai dengan berkunjung ke lokasi dampingan dan meminta izin kepada pengurus pondok pesantren untuk melakukan pendampingan di lokasi tersebut. Pendampingan ini menggunakan metode atau pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Kemudian, setelah mendapatkan persetujuan dari pihak terkait saya melakukan pengabdian di lokasi dengan mengaplikasikan segala perencanaan yang telah disusun ditahap perencanaan sebelum pengabdian ini dilaksanakan.

Lalu, tahap akhir dari pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Setelah pengabdian ini berakhir maka ada evaluasi-evaluasi yang dilakukan baik bagi subjek dampingan maupun untuk proses perbaikan dalam dampingan. Tujuannya yaitu untuk menuntaskan problematika yang dihadapi agar sesuai dengan tujuan awal adanya pengabdian ini.



Gambar 1. Diagram Metode PAR

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam menilai keberhasilan yang baik dalam pembelajaran ilmu tajwid ataupun pembelajaran lainnya yaitu bisa dilakukan dengan melihat perkembangan dan perubahan setelah dilakukan proses kegiatan pembelajaran. Sesungguhnya, orang yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan yang lebih baik daripada sebelumnya dan dapat dilihat secara jelas saat kegiatan belajar mengajar selesai.

Pembelajaran tajwid dasar kepada santri baru merupakan kegiatan yang dilakukan agar mempermudah santri dalam membaca Al-Qur'an serta membantu proses tahfidz Al-Qur'an yang menjadi program di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pembelajaran dalam majlis dan sekaligus praktik. Pendampingan dilakukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan tentang tajwid utamanya tajwid-tajwid dasar yang diharapkan berjalan sesuai target dan sasaran. Pendampingan ini dilakukan dengan mengajak santri-santri baru belajar bersama dan setelah diberikan materi-materi tajwid santri-santri mempraktikkan atau mengaplikasikan hukum tajwid yang telah dipelajari dalam membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan Pengabdian:

Nama kegiatan ini berjudul "Pendampingan Pembelajaran Tajwid Dasar Pada Santri Baru Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi".

Pelaksanaan kegiatan pengabdian bertempat di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi, tepatnya yang berlokasi di Jl. Wali Songo, Kel. Sukajadi, Kec. Bumiratu Nuban Kab. Lampung Tengah. Kegiatan berlangsung pada hari Minggu Tanggal 23 Juli 2023 yang dimulai pukul 16.00 WIB sampai dengan selesai.

Narasumber dalam kegiatan pengabdian terdiri dari dua orang yaitu Ustadz Perhotian Siregar S.H. (Ketua Rumah Tahfidz Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi) dan Agus Misbahun Ni'am (Koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi).

Acara dimulai pada pukul 16.00 WIB, yang diikuti oleh sekitar 15 santri baru yang terdiri dari 10 santri putri dan 7 santri putra. Inti acara (materi dalam pembelajaran tajwid) pertama sambutan dari ketua Rumah Tahfidz (Ustadz Perhotian Siregar, S.H). Beliau memberi arahan dan nasihat kepada santri-santri baru bahwa di pondok merupakan tempat untuk menuntut ilmu, maka gunakan waktu emas ini sebaik mungkin agar kita mendapatkan apa yang menjadi tujuan kita masuk ke pondok pesantren ini.

Kemudian, pembelajaran dimulai dari salam pembuka dan doa bersama sebelum penyampaian materi tentang tajwid dasar kepada para santri baru. Tak lupa, saya berkenalan satu per satu dengan para santri yang mengikuti dampingan ini agar proses dampingan bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Setelah perkenalan dilanjutkan dengan tanya jawab ringan tentang keinginan santri atau motivasi belajar santri tentang materi tajwid. Setelah dirasa cukup saya melanjutkan dengan menuliskan materi tajwid Hukum Nun Mati dan Tanwin. Dimulai dari materi-materi yang mudah, kemudian setelah saya tuliskan materi tajwid dipapan tulis, lalu mereka mencatat.



Gambar 2, Proses Mencatat Materi Tajwid

Mereka terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan dampingan ini. Kemudian, setelah selesai mencatat semua materi yang tertulis di papan tulis saya menjelaskan dengan perlahan dan sesekali mengulangi penjelasan apabila ada santri yang belum faham dengan materi tersebut.

Para santri baru memperhatikan setiap penjelasan yang saya jabarkan tentang materi tajwid seperti nun sukun dan tanwin, mim mati, dan qolqolah. Semua bertahap dari yang mudah menuju materi yang sedang. Karena pendampingan ini memang mengajarkan atau kegiatan pembelajaran yang khusus untuk materi tajwid yang dasar-dasar terlebih dahulu. Dan tergolong tidak sulit difahami karena saya ringkas pengertian-pengertiannya menjadi bahasa yang mudah dicerna oleh santri baru yang memang benar-benar pemahaman tentang tajwid masih sangat kurang.



Gambar 3, Penjelasan Materi Tajwid

Setelah itu, kami mengulang-ulang materi secara bersama-sama dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab. Tahap ini merupakan tahap evaluasi setelah pendampingan pembelajaran tajwid ini usai. Karena dengan tanya jawab kita dapat mengetahui ketercapain pemahaman anak sampai dimana, agar setelah dampingan ini selesai anak benar-benar telah memahami pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut saya, proses tanya jawab harus dilakukan setiap setelah pemberian materi. Terkadang anak mudah lupa dan tidak fokus dalam pembelajaran sehingga proses tanya jawab membantu anak mengingat kembali materi yang telah berlalu dan proses ini menjadi penegasan materi yang dapat membantu anak untuk mengingat materi.



Gambar 4, Proses Tanya Jawab

Kemudian, santri diminta untuk praktik maju kedepan untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan perlahan-lahan mulai menerapkan hukum tajwid yang baru saja dipelajari. Beberapa anak memang masih sedikit kesulitan dalam mengaplikasikan materi yang telah dipelajari kedalam praktik bacaan Al-Qur'an. Namun, menurut saya sudah cukup baik dari sebelum mengikuti dampingan ini. Segala sesuatu itu butuh proses dan tidak bisa didapatkan dengan instan. Namun, mereka sudah berusaha itu merupakan poin yang sangat penting untuk kedepannya.



Gambar 5, Foto Bersama Penutupan Pendampingan

Demikian kegiatan yang dilakukan, diakhir pendampingan saya memberikan motivasi untuk mereka agar selalu giat dalam menuntut ilmu, dan jangan mudah berkecil hati dengan apa yang kita miliki. Yang terpenting adalah usaha bagaimana kita ingin mencapai suatu tujuan. Kami menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam penutupan.

Hasil kegiatan Pendampingan Ilmu Tajwid Dasar ini menjadikan para santri baru mengetahui kaidah ilmu tajwid yang menjadi pedoman dalam membaca Al-Qur'an. Maka yang menjadi harapan saya adalah:

1. Santri baru memahami materi tajwid karena dengan ilmu tajwid santri dapat membaca Al-Qur'an lebih baik, serta menjaga dari kesalahan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

2. Diharapkan para santri dapat menerapkan materi ilmu tajwid yang telah dipelajari.
3. Santri dapat menularkan pemahamannya tentang ilmu tajwid kepada orang lain.

Pembelajaran tajwid dasar kepada santri baru merupakan kegiatan yang dilakukan agar mempermudah santri dalam membaca Al-Qur'an serta membantu proses tahfidz Al-Qur'an yang menjadi program di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pembelajaran dalam majlis dan sekaligus praktik. Pendampingan dilakukan untuk mentransfer ilmu pengetahuan tentang tajwid utamanya tajwid-tajwid dasar yang diharapkan berjalan sesuai target dan sasaran. Pendampingan ini dilakukan dengan mengajak santri-santri baru belajar bersama dan setelah diberikan materi-materi tajwid santri-santri mempraktikkan atau mengaplikasikan hukum tajwid yang telah dipelajari dalam membaca Al-Qur'an.

Setelah dilakukan pendampingan didapat data bahwa santri adalah generasi yang memperjuangkan agama Islam kelak di masyarakat. Untuk dapat berkembang di masyarakat maka santri harus memiliki bekal keilmuan, yang biasanya santri itu dipandang serba bisa dalam segala aspek. Pembelajaran tajwid ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam mempelajari Al-Qur'an, yaitu agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid.

Dalam pengabdian masyarakat tahun 2023 yang telah saya lakukan ini, saya menggunakan nama kegiatan dengan: Pendampingan Pembelajaran Tajwid Dasar Kepada Santri Baru Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan. Diharapkan adanya kelanjutan kegiatan yaitu berupa menyebarkan kepada para santri lainnya yang belum paham tajwid untuk memahami materi tajwid yang telah diajarkan ini.

D. Diskusi

Setelah dilakukan pendampingan didapat data bahwa santri adalah generasi yang memperjuangkan agama Islam kelak di masyarakat. Untuk dapat berkembang di masyarakat maka santri harus memiliki bekal keilmuan, yang biasanya santri itu dipandang serba bisa dalam segala aspek. Pembelajaran tajwid ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam mempelajari Al-Qur'an, yaitu agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid. Setelah pengabdian ini selesai, diakhir dampingan saya melakukan evaluasi dengan para santri yang telah mengikuti pendampingan. Dan dalam praktiknya santri baru sudah lebih baik dalam membaca Al-Qur'an dan telah mengetahui materi tajwid dasar yang diajarkan dalam pendampingan.

Ternyata, dengan memberikan materi-materi yang ringan dan sedikit demi sedikit membuat anak menjadi mudah memahami dan tidak gampang mengeluh atau pusing dengan materi tajwid yang diajarkan. Sehingga, anak pun menjadi aktif dalam pembelajaran serta saat praktik pun bisa mengikuti dengan baik. Pendampingan tajwid seperti ini pun telah dilakukan oleh beberapa orang dan hasilnya juga baik untuk pemahaman anak karena tidak memberatkan materinya.

E. Kesimpulan

Pendampingan terhadap santri baru yaitu berupa pembelajaran tajwid dasar, merupakan kegiatan yang memberikan bekal agar santri baru dapat memahami kaidah tajwid yang menjadi dasar dalam membaca Al-Quran. Diharapkan para santri dapat megamalkan ilmu tersebut untuk membantu dan menunjang proses tahfidz Al-Qur'an yang merupakan program di pondok pesantren. Pembelajaran tajwid merupakan cara agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hasil dari pendampingan ini

adalah santri yang mengikuti pendampingan sudah lebih baik dalam memahami ilmu tajwid yang perlahan sudah mulai diterapkan dalam bacaan Al-Qur'an, dan pengaruhnya sudah mulai terlihat pada akhir kegiatan pendampingan yaitu saat praktik membaca Al-Qur'an.

Dalam pengabdian masyarakat tahun 2023 yang telah saya lakukan ini, saya menggunakan nama kegiatan dengan: Pendampingan Pembelajaran Tajwid Dasar Kepada Santri Baru Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan. Diharapkan adanya kelanjutan kegiatan yaitu berupa menyebarkan kepada para santri lainnya yang belum paham tajwid untuk memahami materi tajwid yang telah diajarkan ini.

F. Ucapan Terimakasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi yang telah bersedia serta berpartisipasi dalam pendampingan pengabdian ini.
2. Terimakasih kepada para santri baru Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi yang telah mendukung terlaksananya pengabdian ini.
3. Terimakasih kepada Ustadz Perhotian Siregar, S.H (Ketua Rumah Tahfidz Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi) dan Agus Misbahun Ni'am (Koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi), yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini.
4. Semua pihak yang membantu selama melaksanakan kegiatan pendampingan ini, sehingga dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Daftar Pustaka

- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). Pembelajaran Tajwid Dan Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Qira'Ati Di Rumah Belajar Mahasiswa Kkn Desa Hambuku Hulu. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>
- Himayaturohmah. (2019). Scientific Approach in Creating Educative Interactions on Education and Training Program : Study on Education and Training Program of Learning Models in Bekasi City. *Jurnal Dialog*, 42(1), 1-124.
- Ishak, I. B., Ibrahim, F. W., & Mohamed, S. (2020). *Memperkasa Generasi Penghafaz Al Quran* (Issue August).
- Muhammad, H., & Al Mu'min, Y. T. (2021). Pendampingan Belajar Anak-Anak Membaca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid Di Desa Ratu Jaya Kabupaten Lampung Utara. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 123. <https://doi.org/10.32332/d.v3i2.3631>
- Syaifullah, A., Rahmah, F. M., Salamah, F., & Srisantyorini, T. (2021). Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: Http://Jurnal.Umj.Ac.Id/Index.Php/Semnaskat*, 1-4.